**PENINGKATAN KREATIVITAS MAHASISWA
DALAM MENULIS PUISI MELALUI TEKNIK SATU PERISTIWA
SATU KARYA**

Iis Ristiani

Universitas Suryakencana, Indonesia
iisristianisaja69@gmail.com

Dikirim: 20 Agustus 2019 Direvisi: 23 Desember 2019 Diterima: 18 Januari 2020 Diterbitkan: 28 Februari 2020

ABSTRAK

Artikel ini akan membahas penerapan cara untuk menggali gagasan, ide, pikiran, atau perasaan yang ada pada mahasiswa melalui kreativitas menulis puisi dengan teknik satu peristiwa satu karya (KMP-SPSK). Teknik diujicobakan dengan metode penelitian eksperimen semu pada mahasiswa Semester Tiga. Adapun teknik penelitian yang digunakan adalah tes dan angket. Target yang diharapkan dari penelitian ini adalah terwujudnya kreativitas mahasiswa dengan optimalisasi peningkatan kemampuan berpuisi melalui teknik SPSK. Oleh karena itu, luaran yang diharapkan adalah setiap mahasiswa memiliki kumpulan atau antologi puisi karya masing-masing. Semua kegiatan dilaksanakan untuk menjawab permasalahan keefektifan penggunaan teknik SPSK dalam peningklatan kemampuan mahasiswa menulis puisi.

Kata kunci: kreativitas, satu peristiwa satu karya, puisi.

ABSTRACT

This article will discuss the application of ways to explore ideas, ideas, thoughts, or feelings that exist in students through the poetry writing creativity with the one-event one-work technique (KMP-SPSK). The technique was tested using quasi-experimental research methods on students in Semester Three. The research techniques used are tests and questionnaires. The expected target of this research is the realization of student creativity by optimizing the ability to poetry through the SPSK technique. Therefore, the expected outcome is that each student has a collection or anthology of their own poetry. All activities were carried out to address the issue of the effective use of the SPSK technique in improving students' ability to write poetry.

Keywords: creativity, one event, one work, poetry.

PENDAHULUAN

Mahasiswa zaman sekarang di era abad ke-21 ini adalah mereka yang tergolong pada kaum milenial. Dinamakan kaum milenial karena menurut para peneliti adalah mereka yang rata-rata dilahirkan pada awal tahun 1980-an sampai dengan awal tahun 2000-an. Mereka disebut juga Generasi Y. Tentu saja karakteristik mereka berbeda-beda bergantung pada kondisi sosial ekonomi serta wilayah tinggal mereka. Akan tetapi, pada umumnya, generasi milenial ini adalah generasi yang sejak lahirnya sudah sangat dekat dengan pemanfaatan teknologi digital. Oleh karena itu, kaum milenial ini sudah sangat akrab dengan pemanfaatan informasi, teknologi, dan komunikasi. Kondisi tersebut, menuntut mereka untuk lebih cerdas di dalam memanfaatkan teknologi. Karenanya, kreativitas mahasiswa adalah sebuah keniscayaan. Artinya, diperlukan kecakapan yang mumpuni pada mahasiswa berkenaan dengan segala perkembangan dan perubahan yang ada.

Tuntutan zaman mengharuskan para mahasiswa memiliki berbagai kemampuan, selain kemampuan membaca, kemampuan menulis, kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, juga dituntut untuk memiliki kemampuan pemanfaatan teknologi tersebut. Di zaman sekarang atau di abad ke-21 ini seseorang dituntut untuk memiliki kemampuan kreativitas serta inovasi yang tinggi, memiliki daya kritis yang tinggi, serta memiliki kecakapan berkomunikasi dan berkolaborasi. Tentu saja, selain mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan tersebut, maka begitupun kita sebagai pendidik, dituntut juga untuk melek ITK (Informasi, Teknologi, dan Komunikasi). Karena di zaman sekarang, semuanya itu adalah menjadi suatu kebutuhan. Hal itu, sebagaimana yang disebutkan dari sebuah sumber berikut:

Berdasarkan kerangka kompetensi di atas, maka dunia pendidikan hendaknya senantiasa bersifat adaptif. Sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan yang ada. Tentu saja, selain mahasiswanya dituntut memiliki kemampuan-kemampuan di atas, maka sudah barang tentu, dosen sebagai pendidiknya harus memiliki kemampuan yang lebih daripada itu. Untuk itu, dosen sebagai pendidik perlu melakukan inovasi dalam berbagai komponen pembelajaran. Salah satunya adalah dalam menentukan teknik pembelajaran yang dapat dirasa langsung oleh mahasiswa pada saat proses pembelajaran.

Permasalahannya adalah tidak sedikit pendidik yang belum optimal memanfaatkan teknologi di dalam menginovasi sebuah teknik pembelajaran. Akibatnya, teridentifikasi masih banyak mahasiswa yang belum optimal juga di dalam mengekspresikan kemampuan atau potensi dirinya. Sebagai contoh di dalam perkuliahan Kajian dan Apresiasi Puisi. Mahasiswa masih merasa takut salah, dan enggan untuk mengekspresikan gagasan, ide, pikiran, ataupun perasaan ke dalam bentuk puisi. Di sisi lain, mahasiswa harus memiliki daya respon yang tinggi terhadap keadaan sekitar. Perlu memiliki sifat kritis, dan inovatif di dalam mempelajari sesuatu.

Latar belakang di ataslah yang mendorong penulis melakukan penelitian ini. Untuk itu berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka dirumuskanlah sejumlah rumusan masalah penelitian ini berkenaan dengan: persiapan pembelajaran menulis Puisi melalui Teknik Satu Peristiwa Satu Karya; pelaksanaan pembelajaran menulis puisi melalui teknik Satu Peristiwa

Satu Karya; dan keefektifan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi melalui teknik Satu Peristiwa Satu Karya dalam meningkatkan kreativitas siswa menulis puisi.

Oleh karena itu, berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan persiapan, pelaksanaan, serta keefektifan pembelajaran menulis Puisi melalui Teknik Satu Peristiwa Satu Karya;

Guna memudahkan dalam melaksanakan penelitian ini, beberapa teori yang digunakan sebagai sumber dan rujukan secara teoretis adalah berkenaan dengan Peningkatan Kreativitas, Menulis Puisi, dan Teknik Pembelajaran Satu Peristiwa Satu Karya. Teori ini diperlukan untuk dasar penyusunan instrumen penelitian dan pengukuran di dalam analisis data sesuai permasalahan yang dirumuskan di dalam rumusan masalah yang penulis ajukan.

Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, seiring dengan revolusi industri 4.0 di abad ke-21 ini, maka setiap orang khususnya peserta didik dituntut untuk memiliki sejumlah kompetensi yang perlu dikembangkan. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan kreativitas dan inovatif, kemampuan daya kritis, kemampuan kolaborasi, dan kemampuan berkomunikasi.

Berkenaan dengan itu, kreativitas menjadi hal yang utama di dalam kajian penelitian ini. Mengutip pendapat Guilford dalam Munandar (2004: 7) bahwa menurutnya, “keluhan yang sering didengar adalah lulusan perguruan tinggi pada dasarnya cukup mampu di dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan dengan menguasai teknik-teknik yang diajarkan, namun, mereka tidak berdaya jika dituntut untuk memecahkan masalah yang memerlukan cara-cara yang baru”.

Untuk itulah, perhatian kita terhadap “Kreativitas” penting sekali. Kreativitas menurut Munandar (2004: 18) berhubungan dengan aktualisasi diri. Maslow (dalam Munandar, 2004: 18) menyebutkan bahwa “aktualisasi diri merupakan karakteristik yang fundamental, suatu potensialitas yang ada pada semua manusia saat dilahirkan, akan tetapi sering hilang, terhambat, atau terpendam dalam proses pembudayaan”. Sementara, Rogers dalam sumber yang sama menjelaskan pula bahwa “sumber kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kesempatan organisme”.

Dalam kaitannya dengan aktualisasi diri ini, Munandar (2004:18) menunjukkan pendapat Damm (1970) yang mengatakan bahwa aktualisasi diri itu berkorelasi erat tidak hanya dengan kreativitas, tetapi juga berkorelasi dengan apa yang kita namakan intelegensi. Dalam kaitannya dengan kreativitas, Munandar (2004: 19) menjelaskan bahwa “kreativitas itu adalah suatu gaya hidup, suatu cara dalam mengapresiasi dunia. Hidup kreatif berarti mengembangkan talenta yang dimiliki, mengoptimalkan kemampuan diri, menjajaki gagasan baru, aktivitas baru, mengembangkan kepekaan terhadap lingkungan/ masalah lingkungan, masalah orang lain, dan masalah kemanusiaan”.

Guna memudahkan pengamatan kreativitas yang dimaksud, secara teoretis Rhodes (1961) dalam Isaken (1987) (dalam Munandar, 2004:20) menyebutkan bahwa kreativitas itu dapat dilihat dari definisinya itu sendiri dengan menyebutkannya “*Four P's of Creativity: Person, Process, Press, Product*”. Artinya, kreativitas itu bisa terjadi pada pribadi (*person*) yang kreatif yang terlibat di dalam proses (*process*) kreatif, dengan dukungan dan dorongan (*press*) lingkungan, untuk menghasilkan produk (*product*) kreatif.

Dalam kaitannya dengan mengukur kreativitas tersebut, Munandar (2004: 57) merujuk pada pendapat Davis (1992) yang menyebutkan terdapat tiga Pola Perkembangan Kreativitas dengan memperhatikan karakter pada siswa melalui: Identifikasi anak Berbakat Kreatif; Penelitian, dan Konseling. Tulisan ini merupakan kajian penelitian peningkatan kreativitas. Oleh karena itu, pengukuran peningkatan kreativitas di dalam penelitian ini dilakukan dengan tes kreativitas sebagaimana yang disebutkan Munandar (2004:57), yakni dengan cara: Pertama, mengidentifikasi orang-orang kreatif dan membandingkannya dengan orang-orang biasa. Kedua, tes kreativitas untuk menilai dampak dari pelatihan kreativitas terhadap kekreativitasan peserta.

Alat ukur kreativitas yang digunakan adalah tes kreativitas verbal sebagaimana yang disebutkan Munandar (2004: 68). Menurut Munandar, Tes Kreativitas Verbal didasarkan pada model struktur intelek, terdiri atas enam subtes yang semuanya mengukur dimensi operasi berpikir divergen, dengan dimensi kontan verbal, tetapi dimensi produknya berbeda. Setiap subtes mengukur aspek yang berbeda dari berpikir kreatif, yang tercermin dari: **kelancaran, kelenturan, dan orisinalitas dalam berpikir**. Keenam subtes kreativitas verbal itu penulis adap dari pendapat Munandar di atas, yakni (1) permulaan kata, (2) penyusunan kata, (3) pembentukan kalimat tiga kata, (4) penyampaian gagasan dengan sifat-sifat kata yang sama, (5) penggunaan kata pada berbagai suasana (termasuk yang tidak biasa); dan (6) pengembangan gagasan dengan pemahaman “apa akibatnya”.

Keenam alat ukur kreativitas verbal tersebut, penulis jadikan sebagai sebuah kriteria di dalam mengukur kemampuan para mahasiswa di dalam menulis puisi. Menulis puisi tentu saja berbeda dengan menulis wacana atau teks lainnya, karena puisi merupakan bentuk ekspresi dari pikiran, perasaan, ataupun gagasan seseorang yang diungkapkan dengan pemadatan bahasa. Sebagaimana yang sudah penulis sampaikan bahwa “Puisi adalah *ungkapun pikiran dan perasaan yang disampaikan melalui bahasa yang intens (padat)*. Pemadatan di dalam puisi adalah pengintegrasian segala unsur bahasa. Unsur-unsur bahasa tersebut di dalam penyusunannya dirapikan, diperbagus, diatur sebaik-baiknya dengan memperhatikan keindahan bunyi (rima, ritme, dan musikalitas)” (Ristiani, 2017:7).

Oleh karena itu, bahasa yang dipadatkan di dalam berpuisi menjadi daya tarik tersendiri di dalam ungkapan-ungkapan yang disampaikan penulisnya. Menulis puisi hakikatnya sama dengan menulis dalam bentuk lainnya, yakni mencurahkan pikiran, perasaan, gagasan, ataupun pendapat kepada orang lain. Perbedaanannya adalah pada penggunaan bahasa yang dipadatkan tadi. Diperlukan latihan untuk mengelola kata ke dalam bentuk puisi. Selain kemampuan dalam memilih kata, kemampuan dasar yang perlu dimiliki dari penulisnya adalah kemampuan untuk menumbuhkan kemauan menulis. Kemauan ini pun perlu diasah, dilatih, dan terus dibina. Salah satu caranya adalah dengan melatih daya respon terhadap peristiwa yang ada. Daya respon para mahasiswa ini dikemas dalam kemampuannya berkreasi di dalam menulis puisi. Segala unsur yang membangun teks puisi menjadi objek yang dituju dalam aspek kreativitas tersebut.

Dengan demikian, substansi pokok dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan hal kreativitas mahasiswa dalam proses merespon terhadap peristiwa yang ada. Kreativitas yang dikaji adalah kreativitas verbal yang diolah kemudian di dalam menulis sebuah karya puisi. Berpuisi adalah juga berpikir, sehingga unsur-unsur yang membangunnya baik yang berkenaan dengan struktur fisik puisinya maupun yang berkenaan dengan struktur batin puisinya menjadi bagian penting dalam kreativitas tersebut.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan Metode Penelitian Eksperimental. Penelitian ditujukan untuk mengujicobakan sebuah teknik pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan kemauan mahasiswa di dalam menulis puisi. Penelitian dilaksanakan di Kampus Universitas Suryakencana, pada mahasiswa Program Studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang sedang mengikuti perkuliahan Kajian dan Apresiasi Puisi. Adapun teknik penelitian yang digunakan adalah dengan tes. Melalui teknik tersebut penulis dapat mengumpulkan sejumlah data yang diperlukan berkenaan dengan kemampuan kreativitas mahasiswa dalam berpuisi, sehingga menjawab tujuan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

Berdasarkan teknik penelitian yang digunakan tersebut, ditentukan selanjutnya instrumen yang digunakan. Mulai dari instrumen persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran. Adapun instrumen utama yang digunakan di dalam penelitian ini adalah seperangkat alat tes. Penentuan aspek yang diukur dalam kreativitas berpuisi menjadi bagian penting yang sangat mendasar. Termasuk teknik pengujian dan penganalisisan datanya, sehingga parameter yang digunakan sebagai indikator untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kreativitas mahasiswa dalam berpuisi menjadi sangat jelas. Populasi dan Sampel Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa yang sedang mengikuti perkuliahan kajian dan Apresiasi Puisi sejumlah 40 (empat puluh) orang.

Sesuai dengan metode yang akan diujicobakan, penelitian ini dilaksanakan dengan mencermati peningkatan kemampuan mahasiswa dalam kreativitas menulis puisi. Variabel yang diukur dalam kreativitas berpuisi ini adalah kreativitas verbal para mahasiswa. Berikut gambaran variabel yang diukur dalam melihat kreativitas mahasiswa pada penelitian ini.

Tabel 1 Alat Ukur Kreativitas Berpuisi

No	Aspek Kreativitas	Subtes Kreativitas Verbal yang Diukur	Tujuan
1	Kelancaran Berpikir	a. Menentukan kata	Memikirkan sebanyak mungkin kata yang sesuai dengan peristiwa yang ada
		b. Menyusun kata	Menyusun kelompok kata berdasarkan kata-kata yang ada
		c. Membentuk kalimat tiga kata	Membuat kalimat dengan tiga kata yang bervariasi berdasarkan kata yang ada
		d. Menemukan sifat kata	Menemukan sebanyak mungkin sifat-sifat dari suatu kata yang ada.
2	Kelenturan Berpikir	e. Menggunakan kata dalam bentuk lain (konotatif)	Mengukur kelenturan dalam orisinalitas berpikir
3	Orisinalitas Dalam Berpikir	f. Menyampaikan gagasan 'Apa akibatnya'	Melatih kelancaran mahasiswa dalam menyampaikan dan mengembangkan suatu gagasan

(Diadap dari Munandar, 2004: 68)

Teknik Analisis Data dilakukan dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan sesuai dengan teknik penelitian yang digunakan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: Mengelompokkan data berdasarkan instrumen yang digunakan; Mengolah data sesuai prosedur yang ditetapkan dalam teknik penelitian; dan Mengalisis data sesuai instrumen yang digunakan. Analisis data dilakukan dengan parameter indikator yang telah ditetapkan. Hasil akhir dari pengujian ini adalah kemampuan mahasiswa dalam berkarya. Semakin banyak karya

puisi yang dihasilkan mahasiswa, semakin menunjukkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan mengalami peningkatan di dalam kreativitas menulis teks puisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah ditetapkan pada rumusan tujuan penelitian, hal yang dipersiapkan dalam penelitian ini adalah sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan terlebih dahulu tes awal. Tes ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan awal para mahasiswa di dalam menulis puisi. Secara tidak langsung, dapat diketahui pula kondisi mahasiswa dalam kreativitas menulis puisinya. Selanjutnya dilakukan pembelajaran dengan penerapan teknik Satu Peristiwa Satu Karya. Tes awal yang dilakukan adalah guna mengetahui bagaimana kemampuan mereka di dalam menulis karya puisi.

Setelah dilakukan pengetesan awal, selanjutnya selama penelitian ini, dilakukan pembelajaran puisi dengan langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut (1) dosen menyajikan sejumlah karya puisi yang ada; (2) mahasiswa membaca dan mengapresiasi puisi yang dipilih masing-masing; (3) mahasiswa mengkaji karya puisi yang dipilih masing-masing; (4) mahasiswa bersama dosen menganalisis unsur-unsur yang membangun karya puisi; (5) mahasiswa mendiskusikan dan menyimpulkan unsur-unsur karya puisi tersebut; (6) mahasiswa bersama-sama membuat sebuah karya puisi dengan memperhatikan aspek kreasi pada: Permulaan kata, Penyusunan Kata, Pembentukan Kalimat Tiga Kata, Penyampaian Gagasan dengan Sifat-sifat Kata yang Sama, Penggunaan Kata pada Berbagai Suasana (termasuk yang tidak biasa)/konotatif; dan Pengembangan gagasan dengan Pemahaman “Apa Akibatnya”. (7) mahasiswa membuat sendiri karya puisi dengan memperhatikan aspek kreasi tersebut; (8) mahasiswa saling membaca, mengapresiasi, dan mengkaji karya puisi yang dibuat teman; (9) mahasiswa melaporkan hasil kajiannya kepada teman lainnya; (10) mahasiswa bersama-sama menelaah sebuah karya puisi yang dipilih bersama; (11) mahasiswa ditugasi membuat karya puisi Satu Peristiwa Satu Karya; (12) mahasiswa mengumpulkan seluruh karya puisi yang telah dibuatnya (antologi puisi masing-masing) pada waktu yang telah disepakati bersama.

Berdasarkan hasil penelitian pada 30 orang mahasiswa, diperoleh data bahwa jumlah karya puisi yang ditulis oleh para mahasiswa setelah pembelajaran dengan teknik Satu Peristiwa Satu Karya meningkat sangat signifikan. Pada awal pembelajaran, mahasiswa sangat sulit untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, ataupun perasaannya ke dalam bentuk teks puisi tersebut. Setelah melewati latihan-latihan mengembangkan atau berkreasi dalam menulis puisi, dari 30 mahasiswa yang ada terkumpul sejumlah 770 buah karya teks puisi. Teknik Satu Peristiwa Satu Karya mampu memberikan rangsangan yang kuat kepada mahasiswa untuk berkreasi menulis puisi. Penelitian ini masih penulis kaji lebih jauh pada aspek-aspek unsur puisi yang membangunnya, serta pada aspek kreativitasnya. Secara umum, dengan jumlah karya yang dihasilkan para mahasiswa pada waktu yang telah ditetapkan, teknik Satu Peristiwa Satu Karya telah membantu para mahasiswa di dalam meningkatkan kemampuan menulis puisinya.

SIMPULAN

Setelah dilaksanakan teknik pembelajaran Satu Peristiwa Satu karya dalam pembelajaran puisi, mahasiswa mampu meningkatkan kreativitasnya dalam menulis puisi. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya karya teks puisi yang dihasilkan dalam waktu yang telah penulis tetapkan. Di sisi lain, daya nalar dan kemampuan berpikir mahasiswa terdorong untuk lebih respek menyampaikan gagasan dalam menghadapi suatu peristiwa yang ada. Dengan latihan berkreasi melalui kreativitaas verbal, Kemampuan

dan kemauan para mahasiswa terlatih dan tergiring pada rasa senang untuk berkreasi menulis puisi. Kondisi ini, tentu saja menjadi modal dasar yang sangat penting bagi peningkatan kreativitas tersebut.

Meningkatnya kreativitas mahasiswa dalam menulis puisi yang dibuktikan dengan banyaknya karya teks yang dihasilkan oleh para mahasiswa menunjukkan bahwa kreativitas mahasiswa bisa terus dikembangkan, dilatih, dan dibina. Salah satunya adalah melalui kreativitas verbal. Kreativitas verbal yang penulis kembangkan dalam penelitian ini adalah melalui kreativitas dalam menulis teks puisi. Kreativitas mereka tampak dalam puisi-puisi yang disampaikannya. Makin banyak karya yang dihasilkan oleh para mahasiswa dalam menulis teks puisi, makin mudah untuk melihat kekreativitasannya. Oleh karena itu, untuk lebih memotivasi para mahasiswa dalam berkarya, selanjutnya para mahasiswa diminta untuk mendokumentasikan semua karyanya dalam sebuah kumpulan atau antologi puisi.

Kesulitan para mahasiswa memilih kata bahkan kesulitan mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaan ke dalam bentuk teks puisi bisa diatasi dengan pemanfaatan Teknik satu Peristiwa Satu Karya dengan mengembangkan kreativitas verbal yang dilatihkan. Selain tataran wujudiah yang dilatihkan, teknik Satu Peristiwa Satu Karya juga mengasah mahasiswa pada aspek batiniah, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sosial yang diharapkan dimiliki oleh para mahasiswa. Semoga penelitian ini bermanfaat untuk semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama
- Hernowo. 2003. *Quantum Writing*. Bandung: Mizan.
- Lie. Anita. 2004. *Cooperative Learning. Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Editor Diane Novita. Jakarta: Grasindo.
- Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Wahyuni, Sri dan Abdul Syukur Ibrahim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*. Bandung: Refika Aditama.